

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Membaca merupakan salah satu cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Melalui kegiatan membaca, seseorang akan mendapatkan banyak manfaat terutama untuk perkembangan bahasanya. Nurhadi (1987: 13) menyatakan bahwa kegiatan membaca merupakan suatu proses yang kompleks dan rumit sebab dalam proses membaca terdapat faktor internal dan eksternal dari pembaca itu sendiri. Faktor internal berupa inteligensi (*Intelligence Quotient*), minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya. Sedangkan sarana membaca, tingkat kesulitan teks bacaan, faktor lingkungan, faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca menjadi faktor eksternal.

Faktor internal pembaca berkaitan erat dengan perkembangan emosional dari pembaca. Perkembangan emosional berkaitan dengan perkembangan minat yang berperan penting pada perkembangan kepribadian seseorang. Minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 1995: 182). Kaitannya dengan kegiatan membaca, minat baca merupakan rasa tertarik seseorang pada kegiatan membaca dan membaca atas kemauan diri sendiri yang dapat menimbulkan rasa senang.

Minat baca masyarakat Indonesia tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil survei *The World's Most Literate Nations* (WMLN) oleh Miller (2016), Indonesia menempati peringkat ke-60 dari 61 negara. Padahal minat baca sangat penting

dalam proses pembelajaran. Ketika pembelajar sudah menyadari dan menyukai kegiatan membaca, dia akan melakukan kegiatan tersebut tanpa menunggu perintah dari orang lain. Dengan demikian, pembelajar akan berkembang secara mandiri dan lebih cepat. Terutama pada proses pembelajaran bahasa, adanya minat baca dalam diri pembelajar akan bermanfaat dalam peningkatan kemampuan bahasa berupa perbendaharaan kata, struktur kalimat, dan gaya bahasa.

Bahasa merupakan alat untuk mengejawantahkan pikiran tentang fakta dan realitas yang direpresentasikan lewat simbol bunyi (Alwasilah dalam Santoso, 2014: 2). Seseorang dapat mengembangkan pikiran dalam mengungkapkan segala realitas melalui bahasa. Bahasa asing menjadi unsur penting dalam berkomunikasi antarnegara, baik secara lisan maupun tulisan. Selain bahasa Inggris, bahasa Jepang menjadi bahasa asing yang sangat diminati oleh masyarakat Indonesia. Berdasarkan data dari *Survey on Japanese-Language Education Abroad 2015* oleh The Japan Foundation (2015), Indonesia menempati peringkat kedua jumlah pembelajar bahasa Jepang terbesar di dunia dengan total pembelajar sebanyak 745.215 orang.

Dalam proses pembelajaran bahasa Jepang, pembelajar harus mempelajari empat kemampuan dalam bahasa Jepang. Empat kemampuan itu adalah kemampuan menulis (*kaku*), kemampuan membaca (*yomu*), kemampuan mendengar (*kiku*), dan kemampuan berbicara (*hanasu*). Kemampuan bahasa Jepang seseorang dapat diukur dari hasil *Nihongo Nouryoku Shiken* yang diakui secara internasional. *Nihongo Nouryoku Shiken* N3 merupakan tes kemampuan bahasa Jepang untuk *non-native speaker* yang dilaksanakan di beberapa negara termasuk

Indonesia. Di Indonesia sendiri tes ini dilaksanakan sebanyak dua kali dalam setahun yaitu pada bulan Juli dan Desember.

Komponen penilaian pada *Nihongo Nouryoku Shiken* dibagi ke dalam empat komponen yaitu *moji-goi*, *bunpou*, *dokkai*, dan *choukai*. *Moji-goi* berkaitan dengan kemampuan kosakata bahasa Jepang, *bunpou* berkaitan dengan kemampuan tata bahasa, *dokkai* berkaitan dengan pemahaman teks bacaan, dan *choukai* berkaitan dengan kemampuan mendengar dan memberi respon. *Dokkai* erat kaitannya dengan teks bacaan dan kegiatan membaca. Penguasaan kosakata, tata bahasa, pemahaman teks memiliki peran penting dalam memecahkan poin-poin soal pada *dokkai*. Salah satu langkah untuk dapat meningkatkan penguasaan kosakata, tata bahasa, dan pemahaman teks adalah dengan rutin membaca berbagai macam bentuk dan tema teks berbahasa Jepang. Secara umum, teks bahasa Jepang merupakan bahan tertulis yang ditulis dengan huruf *hiragana*, *katakana*, dan *kanji*. Teks terbagi dalam tiga bagian yaitu teks pendek (150-200 karakter), teks menengah (350 karakter), dan teks panjang (550-600 karakter). Teks tersebut dapat berasal dari buku, media cetak, *website*, dan sebagainya.

Berdasarkan Pangkalan Data Pendidikan Tinggi dari Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (2018), satu-satunya universitas di kota Yogyakarta yang membuka Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jepang adalah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Kasus yang terjadi di kalangan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Jepang UMY adalah masih banyak mahasiswa yang belum mencapai standar kelulusan N3. Terutama mahasiswa tingkat IV yang telah mempelajari materi N3 sejak tingkat III dan akan memasuki

dunia kerja. Untuk dapat bersaing di dunia kerja yang menggunakan bahasa Jepang harus memiliki sertifikat *Nihongo Nouryoku Shiken* minimal N3. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di bulan Desember 2017, diketahui bahwa prosentase mahasiswa tingkat IV yang belum memiliki sertifikat N3 sebesar 89,5% dari total jumlah mahasiswa sebanyak 38 orang. Dari data tersebut diketahui sebanyak 28 orang pernah mengikuti tes N3 tetapi tidak lulus, empat orang pernah mengikuti tes N3 dan dinyatakan lulus, dan enam orang belum pernah mengikuti tes N3. Mahasiswa tingkat IV mengaku bahwa dalam tes *Nihongo Nouryoku Shiken* N3 terdapat bagian tes yang dianggap sulit. Hal itu yang mengakibatkan jumlah skor tidak mencukupi skor minimal kelulusan N3.

Peneliti melakukan wawancara kepada 20 mahasiswa tingkat IV. Hasil wawancara dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut.

**Tabel 1. 1 Hasil Wawancara**

No	Tes yang Dianggap Sulit	Jumlah Mahasiswa
1	<i>Dokkai</i>	9 orang
2	<i>Choukai</i>	6 orang
3	<i>Moji-go</i>	3 orang
4	<i>Bunpou</i>	2 orang
<b>Total</b>		<b>20 orang</b>

Berdasarkan data tersebut, dapat dipahami bahwa komponen tes yang dianggap paling sulit adalah *dokkai*. Berdasarkan hasil wawancara kepada mahasiswa, diketahui bahwa *dokkai* menjadi tes yang paling sulit karena pengaruh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Pemahaman tata bahasa yang rendah, penguasaan huruf *kanji* yang kurang, dan rendahnya pemahaman teks

menjadi faktor internal. Sedangkan kurangnya kegiatan membaca, teks *dokkai* yang panjang, waktu pengerjaan yang singkat, dan tidak terlalu menyukai mata kuliah *dokkai* menjadi faktor eksternal.

Minat baca memiliki peran penting dan pengaruh yang besar terhadap hasil tes *dokkai*. Namun, minat baca teks bahasa Jepang mahasiswa tingkat IV tergolong rendah. Pada studi awal peneliti, diketahui bahwa mahasiswa membaca teks bahasa Jepang hanya pada jam kuliah dan jika ada tugas yang mengharuskan mahasiswa untuk membaca. Sebanyak 20 mahasiswa tingkat IV mengungkapkan bahwa di luar perkuliahan, mereka lebih memilih menonton *dorama*, *anime*, dan bermain *game* daripada membaca. Rendahnya minat baca teks bahasa Jepang di kalangan mahasiswa tingkat akhir menjadi salah satu faktor penyebab tidak lulus *Nihongo Nouryoku Shiken N3*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Minat Baca Teks Bahasa Jepang Terhadap Hasil *Nihongo Nouryoku Shiken N3*” untuk mendeskripsikan lebih jauh mengenai pengaruh minat baca teks bahasa Jepang terhadap hasil *Nihongo Nouryoku Shiken N3*.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana minat baca teks bahasa Jepang pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana hasil *Nihongo Nouryoku Shiken* N3 mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 yang mengikuti tes di bulan Desember 2017 pada bagian *dokkai*?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara minat baca teks bahasa Jepang dengan hasil *Nihongo Nouryoku Shiken* N3 di bagian *dokkai*?

## **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tingkat III dan IV Tahun Ajaran 2017/2018 yang mengikuti tes *Nihongo Nouryoku Shiken* N3 pada bulan Desember 2017 di kota Yogyakarta sejumlah 30 orang.

Penelitian hanya pada minat baca teks bahasa Jepang yang mempengaruhi hasil *Nihongo Nouryoku Shiken* N3. Aspek minat baca dibatasi pada aspek frekuensi membaca, kesenangan membaca, berhubungan aktif dengan kegiatan membaca, fokus pada kegiatan membaca, serta kuantitas bacaan. Hasil *Nihongo Nouryoku Shiken* N3 yang diambil merupakan hasil tes *dokkai* yang dilaksanakan pada bulan Desember 2017 di kota Yogyakarta.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui minat baca teks bahasa Jepang mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui hasil *Nihongo Nouryoku Shiken* N3 mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 yang mengikuti tes di bulan Desember 2017 di bagian *dokkai*.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh yang signifikan antara minat baca teks bahasa Jepang dengan hasil *Nihongo Nouryoku Shiken* N3 di bagian *dokkai*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi pengembangan pembelajaran bahasa Jepang dengan memberikan penjelasan tentang minat baca sebagai faktor psikologis mahasiswa yang mempengaruhi hasil *Nihongo Nouryoku Shiken* N3.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengajar

Sebagai informasi tentang pengaruh minat baca teks bahasa Jepang terhadap hasil *Nihongo Nouryoku Shiken* N3 sehingga pengajar dapat menentukan strategi mengajar, bahan ajar, kegiatan mengajar, serta

memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan minat baca teks bahasa Jepang.

b. Bagi pembelajar

Dapat memberikan informasi tentang adanya pengaruh minat baca teks bahasa Jepang terhadap hasil *Nihongo Nouryoku Shiken* N3 sehingga mahasiswa dapat meningkatkan minat bacanya agar mencapai standar kelulusan N3.

c. Bagi peneliti

Dapat memberikan informasi berupa tingkat pengaruh minat baca teks bahasa Jepang terhadap hasil *Nihongo Nouryoku Shiken*, mengetahui teks bacaan yang diminati oleh mahasiswa, dan dapat menentukan strategi membaca teks.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Pengaruh**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2017), pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.

Jadi, pengaruh dalam penelitian ini merupakan hubungan yang memiliki pengaruh minat baca teks bahasa Jepang sebagai variabel X terhadap hasil *Nihongo Nouryoku Shiken* N3 sebagai variabel Y.

## 2. Minat Baca

Menurut Crow and Crow (dalam Djaali, 2007: 121) minat adalah gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh aktivitas itu sendiri. Sedangkan membaca menurut Hayashi (1990: 73) adalah sebagai berikut.

読むことはある言語を学ぶ際に従来から行われてきた最も一般的な言語活動である。

*Yomukoto wa aru gengo o manabu sai ni jyuurai kara okonawaretekita mottomo ippan teki na gengo katsudou de aru.*

“Membaca merupakan kegiatan yang paling umum dilakukan untuk mempelajari suatu bahasa.”

Jadi, minat baca pada penelitian ini merupakan kemauan mahasiswa yang mampu mendorong dirinya melakukan kegiatan membaca dalam rangka mempelajari bahasa Jepang.

## 3. Teks Bahasa Jepang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2017), teks merupakan bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran, berpidato, dan sebagainya. Sedangkan bahasa Jepang menurut *Kokugo Jisho-Goo Jisho* (2017) adalah bahasa nasional negara Jepang yang berasal dari bahasa Jepang kuno dengan metode penulisan *Manyogana*<sup>1</sup>.

Jadi, teks bahasa Jepang dalam penelitian ini adalah bahan tertulis berbahasa Jepang yang terdiri dari huruf *hiragana*, *katakana*, *kanji* untuk pembelajaran bahasa Jepang level N3.

---

<sup>1</sup> *Manyogana* adalah karakter *kana* (aksara pinjaman) untuk melambangkan bunyi aksara *kanji* yang kemudian disederhanakan hingga tercipta *hiragana* dan *katakana*.

#### 4. *Nihongo Nouryoku Shiken* N3

Berdasarkan *The Japanese-Language Proficiency Test Test Guide* (2018), *Nihongo Nouryoku Shiken* merupakan tes kemampuan bahasa Jepang bagi penutur yang bukan penutur asli bahasa Jepang. Level N3 merupakan level penghubung antara N1/N2 dan N4/N5. Jumlah kosakata yang harus dikuasai untuk level N3 sebanyak 3.750, sedangkan jumlah *kanji* sebanyak 650.

### **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab.

Bab I sebagai pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II sebagai kajian teori yang meliputi kutipan berbagai sumber berupa teori minat, membaca, minat baca, teks, dan *Nihongo Nouryoku Shiken* N3 serta penelitian terdahulu yang mendukung asumsi dasar peneliti dan menjadi jawaban pada hasil penelitian.

Bab III sebagai metode penelitian yang terdiri dari metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan hipotesis penelitian.

Bab IV sebagai hasil penelitian berupa proses pengolahan data dan pemaparan hasil dari pengolahan data tersebut.

Bab V sebagai penutup berupa kesimpulan dari hasil penelitian dan saran peneliti yang ditujukan untuk perbaikan dan pengembangan penelitian.